

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penemuan kasus HIV/AIDS di dunia kian hari kian meningkat, hampir seluruh negara- negara di dunia tidak luput dari kasus HIV/AIDS. HIV/AIDS merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh virus golongan retrovirus, yang menyerang sistem kekebalan tubuh yaitu CD4. HIV dapat berlangsung secara asimtomatik dan dalam jangka waktu 5-10 tahun, penyebaran virus tersebut dapat mengakibatkan terjadinya AIDS. HIV/AIDS tidak mengenal usia, jenis kelamin, ras, dan lainnya. HIV/AIDS dapat terjadi pada siapapun dengan sumber penularan terutama melalui hubungan seksual , penggunaan Napza jenis suntik, transfusi, infeksi ibu ke janin. Hingga saat ini belum ditemukan pengobatan yang pasti untuk kasus HIV/ AIDS .

HIV adalah epidemi yang sudah berkembang menjadi sebuah krisis global. Di seluruh dunia lebih dari 20 juta orang telah meninggal karenanya, dan Menurut data yang diperoleh dari WHO hingga september 2008 tercatat 32,3 juta orang terjangkit HIV/AIDS. Diperkirakan tidak kurang dari 6800 orang terinfeksi HIV setiap harinya dan lebih dari 5700 orang meninggal karena AIDS. HIV/AIDS merupakan ancaman yang sangat serius bagi pertumbuhan sosioekonomi, stabilitas dan keamanan di negara- negara berkembang.

Jumlah temuan kasus HIV dan AIDS di Indonesia meningkat secara perlahan periode 1987 dan 2000. Namun pada tahun 2000 angka tersebut meningkat drastis. Pada akhir tahun 1997 tercatat 153 penderita AIDS dan 486 kasus HIV positif. 70 persen dari kasus temuan tersebut berasal dari golongan yang terpajan perilaku resiko tinggi seks tidak aman. Hingga desember 2008 tercatat jumlah orang yang terinfeksi HIV/AIDS sebanyak 17.207 orang dan jumlah korban yang meninggal karena AIDS sebanyak 2.369, di Jawa Barat tercatat 2975 orang yang terinfeksi HIV/AIDS dengan prevalensi 4,3 per 100000 populasi dengan tambahan 230 kasus baru setiap tahunnya (Ditjen PPM dan PL Depkes RI

desember, 2008). Tiga kelompok populasi yang menduduki peringkat teratas dalam pembagian populasi yang terinfeksi HIV/AIDS adalah heteroseksual, IDU (*Injective drug User*), dan homoseksual.

Homoseksual, laki-laki yang melakukan hubungan seks dengan sesama laki-laki dan waria atau transgender, merupakan salah satu golongan yang berisiko tinggi dalam penyebaran HIV/AIDS. Golongan tersebut seringkali dianggap rendah dan disisihkan dari masyarakat. Perilaku marginalisasi tersebut mengakibatkan komunitas waria dan homoseksual seringkali bersifat sangat tertutup, sehingga sangat sulit untuk mengadakan komunikasi untuk mensosialisasikan informasi dan program-program menyangkut HIV/AIDS. Hal ini berimbas pada rendahnya tingkat pengetahuan terhadap penyakit ini. Perilaku marginalisasi yang diderita oleh kaum waria dan homoseksual ini memaksa mereka untuk berlaku heteroseksual di permukaan, untuk melepaskan diri dari status marginal atau tersisih. Keadaan ini berdampak buruk pada laju penyebaran HIV/AIDS di masyarakat, karena mereka akan melakukan hubungan seks dengan laki-laki dan juga dengan istri sah mereka.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penulis mengangkat masalah tentang:

- Apa saja faktor faktor yang mempengaruhi fenomena terjadinya waria
- Bagaimana penyebaran HIV/AIDS pada waria golongan risiko tinggi
- Bagaimana pengetahuan wariagolongan risiko tinggi tentang HIV/AIDS dan penyebarannya pada golongan waria.
- Bagaimana sikap dan perilaku waria golongan risiko tinggi tentang HIV/AIDS dan penyebarannya pada golongan waria.
- Bagaimana usaha pencegahan penyebaran HIV/AIDS dari waria risiko tinggi/PSK.
- Bagaimana usaha pencegahan penyebaran HIV/AIDS dari pemerintah kota Bandung.

- Kendala apa saja yang mengakibatkan tidak efektifnya usaha pencegahan penyebaran HIV/AIDS.

1.3 Maksud dan Tujuan

Mengetahui fenomena penyebaran HIV/AIDS di golongan waria risiko tinggi di kota Bandung. Faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap penyebaran HIV/AIDS pada golongan waria risiko tinggi. Bagaimana usaha waria risiko tinggi tersebut dan pemerintah dalam mencegah penyebaran HIV/AIDS serta kendala yang muncul dalam pelaksanaan pencegahan penyebaran HIV/AIDS.

1.4 Manfaat Karya Tulis Ilmiah

- Manfaat akademis

Manfaat Karya Tulis ilmiah bagi penulis adalah sebagai perwujudan aplikasi ilmu kesehatan masyarakat yang diperoleh selama masa pendidikan di Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha.

Selain itu manfaat Karya Tulis Ilmiah bagi mahasiswa adalah agar dapat meningkatkan kewaspadaan tentang penyebaran HIV/AIDS.

- Manfaat praktis

Bagi masyarakat Karya Tulis Ilmiah ini dapat bermanfaat memberikan gambaran fenomena penyebaran HIV/AIDS di kalangan waria resiko tinggi dan faktor – faktor yang berhubungan dengan fenomena tersebut.

Bagi objek penelitian berguna untuk meningkatkan pemahaman tentang HIV/AIDS.

1.5 Metode Penelitian

Metode penelitian : Kualitatif

Jenis penelitian : studi etnografi

Teknik pengumpulan data : wawancara mendalam

Instrumen pokok penelitian :

1. Pedoman wawancara mendalam
2. Alat perekam
3. Kamera

Populasi : waria PSK Kota Bandung

Sampel : -

Teknik pengambilan sampel : *insidental sampling*

Analisis data : *thematic analysis*

1.6 Lokasi dan Waktu

Lokasi penelitian dilakukan di tempat-tempat waria yang menjajakan jasa seks yakni jalan Bungsu, jalan Sunda, jalan Sumatera, jalan Kalimantan, jalan Veteran. Waktu dimulai dari bulan Februari 2009 hingga Januari 2010.